

## **Peningkatan kualitas SDM Guru SMK dalam penerapan budaya belajar Ergonomis pada masa pandemic COVID-19**

**Eddy Sutadji, Riana Nurmalasari, Annisau Nafiah & Blima Oktaviastuti**

Universitas Negeri Malang

Email: riana.nurmalasari.ft@um.ac.id

### **Abstrak**

*Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu sekolah yang memiliki potensi resiko bahaya kerja lebih tinggi dibandingkan jenis sekolah yang lain. Hal ini diibaratkan bahwa SMK merupakan salah satu wujud pabrik sekolah dimana di dalamnya terdapat laboratorium, bengkel maupun workshop untuk aktivitas praktik siswa. Adapun potensi resiko bahaya yang terdapat di SMK salah satunya yaitu faktor ergonomi. Faktor ergonomi berkaitan dengan kebiasaan kerja oleh masing-masing individu. Oleh karenanya seluruh SDM di SMK sudah seharusnya memiliki pemahaman terkait ergonomi yang benar. Sehingga para SDM di SMK dapat menerapkannya secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui pemahaman guru terkait dampak Covid-19 pada pendidikan di SMK, 2) mengetahui pemahaman guru terkait budaya belajar ergonomis untuk pencegahan Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian yaitu guru SMK di Malang berjumlah 25 orang. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa 1) secara garis besar guru memiliki pemahaman terkait dampak Covid-19 bagi pendidikan di SMK yang sangat berpengaruh pada tatanan sistem pembelajaran pada berbagai aspek, 2) guru memiliki pemahaman yang cukup terkait budaya belajar ergonomis untuk pencegahan Covid-19, namun masih diperlukan tindak lanjut secara nyata agar penerapan budaya belajar ergonomis lebih maksimal.*

**Kata Kunci:** Kualitas SDM; Guru; SMK; Ergonomis; COVID-19

### **Abstract**

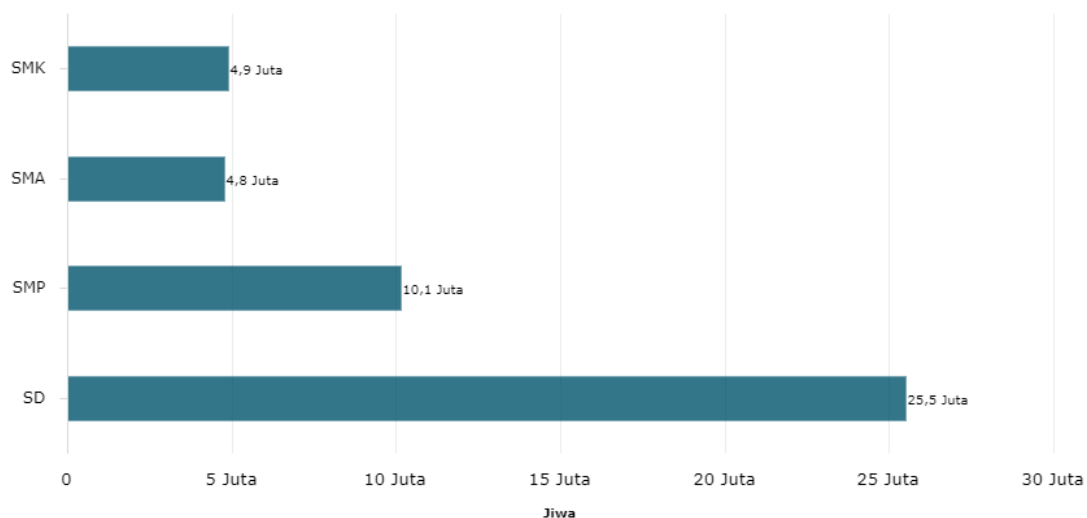
*Vocational High School (SMK) is one of the schools that has a higher risk of occupational hazards than other types of schools. It is like a vocational school as a school factory in which there are laboratories, workshops for student practical activities. One of the potential hazards in SMK is ergonomics. Ergonomic factors relate to work habits by each individual. Therefore, all human resources at SMK should have an understanding of correct ergonomics. So that the human resource in SMK can apply it appropriately. This study aims to 1) find out the understanding of teachers regarding the impact of Covid-19 on education in vocational high schools, 2) to find out the understanding of teachers regarding the ergonomic learning culture for the prevention of Covid-19. This research is a qualitative descriptive study. The source of research data was 25 vocational school teachers in Malang. Data collection using interviews and documentation. Based on the data analysis, it is concluded that 1) in general the teacher has an understanding of the impact of Covid-19 on education in vocational high schools which greatly affects the learning system structure in various aspects, 2) the teacher has sufficient understanding of the ergonomic learning culture for the prevention of Covid-19. However, real follow-up is still needed so that the application of an ergonomic learning culture can be maximized.*

**Keywords:** Quality of Human Resources; Teacher; Vocational School; Ergonomics; COVID-19

## A. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu sekolah yang memiliki potensi resiko bahaya kerja lebih tinggi dibandingkan jenis sekolah yang lain. Hal ini diibaratkan bahwa SMK merupakan salah satu wujud pabrik sekolah dimana di dalamnya terdapat laboratorium, bengkel maupun workshop untuk aktivitas praktik siswa. Dengan adanya aktifitas belajar dalam bentuk praktikum, SMK cukup berkaitan erat dengan kegiatan kerja.

Berdasarkan data BPS Tahun 2018 total siswa SMK di Indonesia yaitu 4,9juta. Jumlah yang cukup banyak untuk suatu aktivitas kerja baik di dalam laboratorium, bengkel maupun workshop. Selain terdiri dari siswa, SMK juga terdiri dari guru, laboran, maupun petugas sekolah lainnya yang juga melakukan kegiatan kerja. Dalam hal ini, seluruh bagian SMK tersebut memiliki potensi resiko bahaya yang sama (Setyawan, 2011).



**Gambar 1 Jumlah peserta didik di Indonesia tahun 2018**

Adapun potensi resiko bahaya yang terdapat di SMK salah satunya yaitu faktor ergonomi. Faktor ergonomi berkaitan dengan kebiasaan kerja oleh masing-masing individu (Mustika, 2016; Widodo, 2016). Realitanya, masih banyak siswa maupun guru di SMK yang belum sepenuhnya peduli dengan pentingnya menerapkan sikap ergonomis dalam proses pembelajaran (Praherdhiono, 2016; Harahap, 2013). Salah satu alasannya yaitu masih kurangnya pemahaman dan kepedulian siswa maupun guru tentang kesehatan maupun keselamatan selama melakukan kegiatan pembelajaran (Nilamsari, 2015).

Banyak dari guru dan siswa berpikir bahwa kesehatan dan keselamatan hanya terkait dengan hal-hal besar seperti halnya kecelakaan kerja ataupun kejadian yang langsung terjadi dan disadari saat itu juga (Neprializa, 2015). Padahal banyak hal kecil yang biasa diremehkan, justru lebih berbahaya dan tanpa disadari akan memberikan dampak serius setelah kurun waktu tertentu (Nugroho, 2014).

## B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini yaitu 25 guru SMK di Kota Malang. Adapun tahapan analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, pengkategorian data, dan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui ketekunan peneliti, pengamatan ulang, serta triangulasi.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Dampak Pandemi Covid-19 pada Pendidikan di SMK**

Berdasarkan hasil wawancara, dan pengamatan secara langsung diketahui bahwa para guru SMK secara garis besar memiliki pemahaman terkait dampak Covid-19 bagi pendidikan di SMK yang sangat berpengaruh pada tatanan sistem pembelajaran pada berbagai aspek. Para guru memahami jika kondisi pembelajaran pada masa pandemi harus dikemas sedemikian rupa agar keselamatan dan kesehatan guru maupun siswa dapat terjamin. Pasalnya banyak hal yang harus berubah selama masa pandemi. Perubahan tersebut diantaranya terkait pola/ metode pembelajaran, jam pembelajaran, strategi belajar, dll. Hampir seluruh aspek pembelajaran mengalami perubahan.

Tahun 2020 merupakan tahun yang cukup bersejarah bagi seluruh Negara di dunia, tanpa terkecuali Indonesia. Hal ini dikarenakan sejak awal tahun 2020, muncul kasus pandemi yang disebut Covid-19. Kemunculan Covid-19 sangat menggemparkan dunia mengingat akibat yang ditimbulkannya cukup besar (Yuliana, 2020). Pada awal kemunculan Covid-19 cukup cepat menyebar hingga 190 negara (Susilo, 2020; Yunus, 2020). Kondisi ini jelas mengidentifikasikan bahwa kasus Covid-19 bukanlah kasus sederhana yang bisa begitu saja diabaikan. Banyak pihak, khususnya pemerintah harus mengambil langkah strategis dalam pengambilan kebijakan guna mencegah persebaran Covid-19 di Indonesia. Salah satunya dalam sektor pendidikan.

Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pemerintah menggulirkan kebijakan untuk mengubah strategi pelaksanaan pembelajaran terhitung sejak tanggal 17 Maret 2020. Pada berbagai sektor pendidikan diberlakukan kebijakan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi. Hal ini merupakan pertama kalinya dalam sejarah pendidikan Indonesia untuk melaksanakan pembelajaran sepenuhnya jarak jauh untuk semua sektor pendidikan.

Kebijakan ini jelas menuai pro dan kontra. Pada satu sisi banyak pihak mensupport kebijakan ini dengan alasan sebagai upaya konkrit pencegahan Covid-19 dengan dibatasinya kontak secara langsung selama proses pembelajaran. Pada sisi yang lain, kebijakan pembelajaran jarak jauh memunculkan masalah baru bagi lembaga pendidikan/ wilayah yang belum memiliki kapasitas kemampuan untuk memanfaatkan teknologi secara maksimal guna pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Hal ini tidak sebatas pada ketersediaan fasilitas saja, melainkan juga terkait kemampuan SDM guru/ pendidik dalam memanfaatkan teknologi informasi yang belum semuanya mampu.

Secara lebih spesifik, kebijakan pembelajaran jarak jauh lebih terasa berdampak pada SMK. Mengingat sebagian besar pembelajaran di SMK adalah praktik. Fasilitas pendidikan jarak jauh untuk menyampaikan materi praktik belum sepenuhnya dimiliki oleh SMK di Indonesia. Alhasil, jika sebelumnya siswa dengan leluasa melakukan praktik nyata melalui pembelajaran konvensional, sejak kebijakan pembelajaran jarak jauh pendidikan di SMK cenderung didominasi teori. Padahal keterampilan merupakan faktor penting bagi siswa lulusan SMK. Oleh karenanya diperlukan strategi yang matang untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bagi SMK di Indonesia khususnya pada mata pelajaran praktik.

### **2. Budaya Belajar Ergonomis untuk Pencegahan Covid-19**

Berdasarkan hasil wawancara, dan pengamatan secara langsung diketahui bahwa para guru SMK secara garis besar memiliki pemahaman yang cukup terkait budaya belajar ergonomis untuk pencegahan Covid-19, namun masih diperlukan tindak lanjut secara nyata agar penerapan budaya belajar ergonomis lebih maksimal. Hal ini terkait kualitas penerapan budaya belajar ergonomis. Sebagian besar guru memahami secara utuh teori budaya belajar ergonomis, namun secara penerapan belum sepenuhnya dilaksanakan secara maksimal. Sehingga masih diperlukan tindak lanjut secara nyata. Budaya belajar yang baik dapat meningkatkan kualitas hasil belajar dan tetap sehat ( Nugraha, 2018). Hal-hal terkait ergonomis sangat erat kaitannya dengan kesehatan siswa dalam belajar (Zadry, 2017).

Seiring dengan perkembangan pandemi Covid-19 di Indonesia, pemerintah mencanangkan strategi baru dalam menghadapi situasi ini. Salah satunya yaitu "*New Normal*". "*New Normal*" sendiri diterapkan dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat, tanpa terkecuali dunia pendidikan. Berdasarkan strategi "*New Normal*" pendidikan di Indonesia akan mulai aktif berjalan sedikit demi sedikit dengan memperhatikan SOP protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Oleh karenanya sikap peduli kesehatan

sangat diperlukan bagi setiap warga negara, khususnya dalam hal ini adalah siswa maupun guru/pendidik dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Selama ini budaya belajar ergonomis dalam proses pembelajaran hanya diterapkan sebatas untuk menghindari hal-hal fatal yang dapat menyebabkan kerugian skala besar. Pada kondisi pandemi seperti saat ini ditambah dengan "New Normal", budaya belajar ergonomis sangat disarankan. Hal ini dimaksudkan untuk memaksimalkan upaya proteksi diri dalam rangka pencegahan Covid-19.

Salah satu contoh penerapan budaya belajar ergonomis yaitu, jika sebelum masa pandemi Covid-19 siswa hanya diwajibkan menggunakan masker pada saat melakukan praktik-praktik tertentu. Kenyataannya, masih sering dijumpai siswa yang bandel tidak menggunakan masker dengan berbagai alasan pada saat itu. Sedangkan kondisi saat ini, masker merupakan sesuatu hal yang wajib digunakan khususnya saat berinteraksi dengan orang lain. Sehingga dapat dilihat bahwa pada dasarnya budaya belajar secara ergonomi sangat menunjang pencegahan Covid-19, bahkan sebelum virus ini muncul pada hari ini.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa 1) secara garis besar guru memiliki pemahaman terkait dampak Covid-19 bagi pendidikan di SMK yang sangat berpengaruh pada tatanan sistem pembelajaran pada berbagai aspek. Para guru memahami jika kondisi pembelajaran pada masa pandemi harus dikemas sedemikian rupa agar keselamatan dan kesehatan guru maupun siswa dapat terjamin. Pasalnya banyak hal yang harus berubah selama masa pandemi. Perubahan tersebut diantaranya terkait pola/ metode pembelajaran, jam pembelajaran, strategi belajar, dll. Hampir seluruh aspek pembelajaran mengalami perubahan. 2) guru memiliki pemahaman yang cukup terkait budaya belajar ergonomis untuk pencegahan Covid-19, namun masih diperlukan tindak lanjut secara nyata agar penerapan budaya belajar ergonomis lebih maksimal. Hal ini terkait kualitas penerapan budaya belajar ergonomis. Sebagian besar guru memahami secara utuh teori budaya belajar ergonomis, namun secara penerapan belum sepenuhnya dilaksanakan secara maksimal. Sehingga masih diperlukan tindak lanjut secara nyata.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kepada Universitas Negeri Malang dan LP2M UM yang telah mendukung keberhasilan penelitian ini melalui dana PNBPM UM.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Harahap, Patima; Huda, Listiani Nurul; Pujangkoro, Sugih Arto. (2013). Analisis Ergonomi Redesain Meja dan Kursi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Teknik Industri FT USU*. 3(2): 38-44.
- Mustika, Pande Wayan. (2016). Ergonomi dalam Pembelajaran Menunjang Profesionalisme Guru di Era Global. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 5(1): 82-96.
- Neprializa. (2015). Manajemen Budaya Sekolah. *Jurnal Manajer Pendidikan*. 9(3): 419-429.
- Nilamsari, Neffrety; Soebijanto; SM, Lientje; BR, Setokoesoemo. (2015). Prototype Bangku Ergonomis untuk Memperbaiki Posisi Duduk Siswa SMAN di Kab. Gresik. *Jurnal Ners*. 10(1): 87-103.
- Nugraha, Hafiz & Ambiyar. (2018). Pengaruh Budaya Belajar terhadap Hasil Belajar Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Siswa SMK Muhammadiyah 1 Padang. *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*. 18(2): 49-54.
- Nugroho, Hery. (2014). Pengaruh Pembelajaran dengan Pendekatan Ergonomi Partisipatori (PEP) Berbasis Asesmen Portofolio Terhadap Kelelahan dan hasil Belajar IPA Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Bakti Saraswati*. 3(2): 53-69.

- Praherdhiono, Henry; Degeng, I Nyoman Sudana; Setyosari, Punaji; Sulton. (2016). Instrumen Kenyamanan Lingkungan Belajar Berbasis Ergonomi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 23(1): 38-45.
- Setyawan, febri Endra Budi. (2011). Penerapan Ergonomi dalam Konsep Kesehatan. *Jurnal UMM*. 7(14): 39-50.
- Susilo, Adityo dkk. (2020). Corona Virus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal penyakit Dalam Indonesia*. 7(1): 45-68.
- Widodo, Wahyu. (2016). Wujud Kenyamanan Belajar Siswa, Pembelajaran Menyenangkan, dan Pembelajaran Bermakna di SD. *Jurnal Ar Risalah*. 18(2): 22-37.
- Yuliana. (2020). Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Wellness and Healthy Magazine*. 2(1): 187-192.
- Yunus, Nur Rohim & Rezki, Annissa. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*. 7(1): 227-238.
- Zadry, Hilma Raimona; Rahmawati, Dina; Rizki, Hayattul; Meilani, Difana; & Susanti, Lusi. (2017). Furnitur Ergonomis untuk Siswa SD Usia 6-10 Tahun. *Prosiding SNTI dan SATELIT*. 76-81.